

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bambu merupakan hasil hutan bukan kayu yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Tanaman bambu dapat tumbuh di daerah iklim basah sampai kering. Bambu dapat dimanfaatkan oleh manusia dari akar sampai daun (Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 1999).

Perkembangan kebutuhan manusia dan kemajuan teknologi menyebabkan terjadi peningkatan penggunaan bambu untuk berbagai keperluan, misalnya untuk bahan bangunan, alat-alat rumah tangga, alat musik, bahan makanan (sayuran), dan untuk pembuatan kertas. Bambu kuning merupakan salah satu spesies bambu yang banyak digunakan untuk bahan baku industri dan rumah tangga karena dinding batangnya tebal, seratnya yang panjang, dan bentuknya yang indah.

Untuk memenuhi ketersediaan bambu secara berkelanjutan perlu dikembangkan budidaya bambu dengan cara perbanyakan generatif atau vegetatif. Setek cabang merupakan salah satu perbanyakan secara vegetatif yang memiliki beberapa kelebihan yaitu bahannya mudah diperoleh, murah, waktu pengambilannya cepat dan bahan setek tersedia cukup banyak.

Bahan media penumbuh setek cabang dapat memengaruhi keberhasilan setek. Media tumbuh bibit yang baik adalah bahan yang mampu mengikat air dan unsur hara, berdrainase dan berpori yang baik, mudah didapat dan harganya murah (Ashari, 2005).

Keberhasilan tumbuh setek cabang bambu kuning masih rendah. Hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam pembibitan bambu. Pada penelitian sebelumnya perbanyak setek cabang bambu kuning tanpa menggunakan ZPT, diketahui persentase hidup yang dihasilkan masih rendah yaitu 60,66% (Yatullah, 2006). Percobaan yang dilakukan Yatullah (2006) tersebut menggunakan media penumbuh setek cabang bambu kuning yang hasilnya tidak berbeda nyata. Oleh karena itu, pada penelitian ini mencoba melakukan pembibitan bambu kuning dengan menggunakan AIA. Penggunaan AIA yang diaplikasikan pada pangkal setek dapat memacu pertumbuhan akar, sehingga diharapkan persentase hidup setek cabang bambu kuning dan pertumbuhannya menjadi lebih baik.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Di antara perlakuan AIA yang diaplikasikan pada pangkal setek cabang bambu kuning (*Bambusa vulgaris*) dengan konsentrasi 0 ppm, 100 ppm, 200 ppm, 300 ppm, dan 400 ppm, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berapa jumlah konsentrasi AIA yang paling baik untuk pertumbuhan setek cabang bambukuning?
2. Bagaimana respon pertumbuhan setek cabang bambu kuning dengan pemberian AIA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian setek cabang bambukuning dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui respon pertumbuhan setek cabang bambukuning akibat pemberian AIA.
2. Mengetahui konsentrasi AIA yang pengaruhnya paling baik untuk pertumbuhan setek cabang bambukuning.

D. Kerangka Pemikiran

Perbanyakan tanaman bambu dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif, secara generatif dapat dilakukan dengan menyemaibiji.

Pembiakan bambu secara generatif memerlukan waktu lama

terutama dalam pengadaan benih, selain itu bambu jarang berbunga, berbuah, dan berbiji. Pada beberapa jenis bambu, umumnya bambu berbunga

setelah umur 20--60 tahun. Perlu diketahui bahwa tanaman bambu yang sedang

berbunga hingga buah dan bijinya masak fisiologis memerlukan waktu 6--7

bulan. Oleh karena itu, perbanyakan tanaman

bambu dengan generatif jarang dilakukan.

Adapun perbanyakan bambu secara vegetatif dapat dilakukan dengan setek cabang, setek batang, setek rhizoma, dan kultur jaringan. Cara perbanyakan

bambu yang paling sering digunakan adalah setek rhizoma, setek batang, setek cabang.

Perbanyakan dengan setek rhizoma seringkali merusak rumpun bambu, bahan perbanyakan yang digunakan berupa batang berupa potongan dari berbagai pangkal batang yang masih segar dan yang mempunyai matatunas, akan tetapi perbanyakan dengan cara ini kurang efektif karena memerlukan waktu yang cukup lama.

Bahan perbanyakan untuk setek cabang berupa organ tanaman yang tumbuh di bagian pangkal batang yang merupakan sisa dari bahan perbanyakan setek batang. Perbanyakan tanaman bambu dengan menggunakan setek cabang lebih efektif karena tidak merusak rumpun bambu, pembentukan rumpun lebih cepat, pengerjaannya mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama, bahan setek dapat diperoleh dengan mudah dan dengan jumlah yang banyak (Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 1999).

AIA merupakan salah satu zat pengatur tumbuh yang fungsinya untuk memacu pembentukan akar. Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik kompleks alami yang disintesis oleh tanaman tingkat tinggi, yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pemberian ZPT akan efisien bila pemakaian ZPT pada konsentrasi yang tepat sesuai kebutuhan tanaman yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan menggunakan ZPT AIA dengan konsentrasi yang berbeda-beda untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan setek cabang bambu kuning.

E. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang nyata mengenai respon pertumbuhan setek cabang bambu kuning akibat pemberian AIA.
2. Konsentrasi AIA 200 ppm berpengaruh lebih baik dibandingkan konsentrasi 0 ppm, 100 ppm, 300 ppm, dan 400 ppm untuk pertumbuhan setek cabang bambu kuning.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tentang respon setek cabang bambu kuning terhadap pemberian AIA. Perbanyakan bambu kuning dengan setek cabang diharapkan dapat meningkatkan perbanyakan bambu kuning dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengelolaan tanaman bambu lebih baik lagi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi untuk pengembangan teknologi pembibitan bambu kuning secara vegetatif dengan setek cabang.